

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama risalah dan dakwah yang senantiasa harus disebarluaskan ke seluruh pelosok penjuru dunia agar menjadi rahmat bagi umat manusia dimuka bumi, karena agama Islam adalah seperangkat ajaran yang menuntun umat manusia untuk menempuh jalan keselamatan yang dapat membahagiakan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat. Ajaran agama Islam yang dipedomani dan dijadikan sumber hukum utama bagi pemeluknya adalah Al-Qur'an dan As Sunnah karena kedua sumber hukum tersebut telah menjamin umat manusia tidak tersesat.

Al-Qur'an dan As Sunnah telah menjadi sumber hukum umat Islam sejak masa hidupnya Rosulullah Saw. Namun pada saat perkembangannya dimana Rosullah Saw sebagai tempat bertanya para sahabat telah meninggal dunia, umat Islam mulai melakukan ijtihad untuk melahirkan sebuah hukum yang dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam kehidupannya, namun ada sebagian dari umat Islam yang telah melahirkan suatu produk hukum yang dicampuradukan dengan adat dan tradisi kehidupan mereka, sehingga mereka melaksanakan ajaran Islam tidak lagi berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As Sunnah seperti yang telah diajarkan oleh Rosullulah Saw, namun telah dicampur dengan bid'ah, khurofat, dan takhayul serta syirik kepada Allah Swt.<sup>1</sup>

Dakwah adalah amanah dari Allah. Karenanya, dakwah termasuk aktivitas yang wajib dilakukan seorang muslim. Menyadari kewajiban ini, dakwah dalam pentas sejarah telah terbukti

---

<sup>1</sup> Persatuan Islam, 1996, *Qonun Asasi, Qonun Dakhili, Pedoman Kerja, Kifayah Kerja Dewan Hisbah Pesatuan Islam*, Persatuan Islam, Bandung.

dilakukan oleh perseorangan (maupun kelompok) sejak dulu sampai saat ini. Namun, sesuai dengan zaman yang kian berkembang, dakwah dituntut menyentuh masyarakat lebih luas, karena itu dakwah perlu juga memakai cara cara yang lebih efektif dan efisien.

Praktik berdakwah agar efisien dan efektif itu, diantaranya dengan cara membentuk kelompok agar upaya segala upaya dakwah menjadi terorganisasi. Organisasi itu, jenisnya bermacam macam sesuai dengan kecenderungan masing masing. Tapi tentu saja, gaya organisasi tadi amat bergantung pada para pengelolanya. Jenis lembaga itu banyak yang berubah sesuai tuntutan menjadi majelis taklim, forum, yayasan, lembaga, ,paguyuban dan sebagainya.

Metode dakwah adalah salah satu faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan sebuah proses dakwah.<sup>2</sup> Memberikan sebuah ilustrasi bahwa ketercapaian sebuah tujuan dalam perang, misalnya akan banyak ditentukan oleh taktik dan strategi. Taktik dan strategi dalam bahasa mudah untuk proses dakwah adalah sebuah metode. Penggerakan itu harus dilakukan secara sadar untuk perbaikan manusia agar tidak tersesat dari jalan Allah. Metode juga tidak berdiri sendiri, sebaliknya ada relevansinya dengan faktor lain, seperti lingkungan sekitar dimana objek dakwah bermukim atau berada dan perkembangan zaman, ketika objek dakwah hidup.

Penggarapan cara berdakwah dalam konteks zaman dan dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar, yang sedang dalam tahap perubahan yang terus menerus terjadi, dakwah perlu dilakukan lebih terorganisir secara baik oleh kelompok yang mantap. Caranya harus mencoba memberikan terobosan-terobosan baru. Terobosan itu, paling tidak dilakukan dengan cara kontekstualisasi Al-Qur'an dan Sunnah nabi, aktualisasi wawasan intelektual dan kebudayaan Islam.<sup>3</sup>

Terobosan itu harus mengakar, baik pada lapisan bawah, maupun lapisan atas. Lapisan bawah dimaksudkan adalah dakwah dengan memberlakukan metode dakwah yang lebih

---

<sup>2</sup> Amsyari, Fuad, 1990, *Perjuangan Sosial Ummat Islam Indonesia*, Media Dakwah, Jakarta

<sup>3</sup> Rahardjo, M. Dawam, 1993, *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*, Mizan, Bandung.

menapak, dapat dirasakan manfaatnya langsung, dan dapat ditangkap oleh daya pikir masyarakat awam. Seperti dakwah *bil hal*. Cara-cara yang lebih mensejahterakan dan mencerahkan masyarakat dari belenggu kemiskinan dan kebodohan. Sedangkan pada lapisan atas, membangun kesadaran untuk mencari formula dakwah yang lebih baik secara makro: nasional, internasional dan mengglobal. Serta kemungkinan-kemungkinan ke depan.

Persatuan Islam (PERSIS) adalah organisasi dakwah yang didirikan di Bandung pada tanggal 12 September 1923 merealisasikan dakwahnya dengan mengajak manusia untuk kembali kepada ajaran Islam yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan As Sunnah, tidak terjerumus kepada lembah kejudan yang mengarah kepada pembentukan manusia-manusia yang kehidupannya diliputi oleh khurofat, takhayul dan syirik. Salah satu masjid Persatuan Islam (PERSIS) di Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung, secara lebih mikro pemahaman masyarakat Bojongloa Kaler dan sekitarnya adalah termasuk kategori sebagai masyarakat yang berkembang. Pelaksanaan dakwah untuk daerah Bojongloa Kaler Kodya Bandung itu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Disamping itu Persatuan Islam (PERSIS) Bojongloa Kaler Kodya Bandung membentuk lembaga formal atau sekolah, yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemudian Madrasah Tsanawiyah (MTS), bahkan untuk mengoptimalkan fungsi masjid Persatuan Islam (PERSIS) Bojongloa Kaler pun menyelenggarakan pula majlis taklim. Disamping itu melalui pengajian rutin untuk orang tua, remaja dan umum; penyelenggaraan majlis taklim; dan lain lain dalam pengajian rutin yang diselenggarakan oleh PERSISTRI.

Pengajian ibu-ibu PERSISTRI yang diselenggarakan Persatuan Islam (PERSIS) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung telah dilaksanakan dalam kurun waktu yang lama, akan tetapi pengajian tersebut sepertinya kurang diminati oleh lapisan masyarakat luas terutama masyarakat yang berlatar belakang organisasi keagamaannya berbeda, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah peserta pengajian tersebut, dan kurangnya usaha para da'I dalam melakukan metode

dakwah. Hal lain karena banyak kendala para da'I PERSIS dalam melakukan metode dakwah kepada ibu-ibu PERSISTRI. Menurut anggapan sementara penulis, metode yang digunakan oleh da'I Persatuan Islam (PERSIS) kurang begitu tepat, sehingga perlu diadakan penelitian mengenai metode dakwah apa yang paling tepat digunakan dalam pengajian ibu-ibu PERSISTRI di Persatuan Islam (PERSIS) cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung.

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“METODE DAKWAH YANG DIGUNAKAN PARA DA'I PERSATUAN ISLAM CABANG BOJONGLOA KALER PADA PENGAJIAN IBU IBU PERSISTRI”**

### **B. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Metode dakwah apa saja yang digunakan para da'I Persatuan Islam dalam pengajian ibu-ibu PERSISTRI?
2. Bagaimana usaha cabang PERSIS untuk meningkatkan kemampuan para da'I dalam menggunakan metode dakwah pada pengajian ibu-ibu PERSISTRI?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat untuk para da'I dalam menggunakan metode dakwah yang digunakan pada pengajian ibu-ibu PERSISTRI Cabang Bojongloa Kaler?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang :

1. Metode dakwah yang digunakan da'I Persatuan Islam Cabang Bojongloa Kaler pada pengajian ibu-ibu PERSISTRI.

2. Usaha-usaha Cabang PERSIS untuk meningkatkan kemampuan para da'I dalam menggunakan metode dakwah pada pengajian ibu-ibu PERSISTRI.

3. Faktor penghambat bagi para da'I dalam penggunaan metode dakwah pada pengajian ibu-ibu PERSISTRI Cabang Bojongloa Kaler.

#### D. Kerangka Pemikiran

Islam adalah agama risalah dan dakwah yang harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia, oleh karena itu pemeluknya diperintahkan untuk mengajak dan memberi petunjuk kepada manusia menuju kepada kebenaran, membuat mereka menyukai kebaikan dan menyerukan mereka agar menjauhi kebatilan dan kejahatan serta mengeluarkan mereka dari kegelapan (kufur) menuju cahaya iman. Tugas dan tanggung jawab untuk menyeru manusia kepada jalan Allah adalah telah dihukumkan wajib bagi muslim dan muslimah, maka yang menjadi kendala penulis dalam penelitian ini.

1. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl: 125)*

2. Dakwah intinya adalah ajakan atau seruan untuk berbuat baik, sesuai dengan ajaran Islam. Usaha mengajak dan menyeru itu dilakukan secara baik, santun dan tidak menyalahi norma norma kemasyarakatan yang sesuai dengan syari'at Islam. Bahkan untuk optimalisasi tujuan dakwah, caranya pun dilakukan dengan memakai bermacam media, dan cara, termasuk materinya juga amat luas dan beragam.<sup>4</sup>

Metode yang diterapkan pada tata cara seruan dan ajakan itu kurang memiliki arti bila tidak dilakukan dengan menggunakan berbagai kemampuan dan daya upaya manusia (da'I). Sebaliknya, bila dengan kerja keras dan terus menerus tentu hasilnya menjadi optimal. Atas dasar itu, untuk memudahkan penelitian ini, kerangka memahaminya adalah menganalisa berbagai cara yang dipakai oleh Cabang Persatuan Islam (PERSIS) Bojongloa Kaler Kodya Bandung, tercermin dari usaha usaha dalam praktek dakwah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini diangkat beberapa penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu dan membedakannya pada fokus penelitian yang sedang penulis lakukan. Judul skripsi "*Metode Da'wah Pondok Pesantren At-Taqwa Serta Dampaknya Terhadap Pengamalan Ajaran Agama Islam Masyarakat Cimindi Kelurahan Cigugur Tengah*" yang disusun oleh Yana Permana, menjelaskan bahwa pada mulanya masyarakat Cimindi sebagian besar menganut ajaran agama Islam dan taat dalam menjalankan (mengamalkan) ajaran agamanya. Masyarakat Cimindi ini, pada umumnya terdiri dari beberapa unsur lapisan masyarakat, dan pekerjaan serta profesi mereka pada umumnya bervariasi, hal itu tidak menjadikan suatu penghalang untuk terus beribadah kepada Allah Swt.

Namun setelah memasuki era kemajuan, masyarakat Cimindi cenderung mengikuti era kemajuan negatif dan dengan kemajuan yang ada, sebagian orang-orang muslim masyarakat

---

<sup>4</sup> Shalaeah, A, Rosyad, 1997, *Management Da'wah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.

Cimindi, ada yang tetap mengikuti ajaran agamanya, ada juga yang meninggalkannya, bahwa ada yang sampai berbuat kepada kemunkaran, dan diantara kemunkaran itu adalah adanya tempat penjualan minuman keras sekaligus tempat meminum-minuman haram tersebut, yang memang dilarang oleh pemerintah terlebih-lebih dilarang oleh agama.<sup>5</sup>

Judul skripsi “*Metode Da’wah Islam Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung Dalam Mengembalikan Anggotanya Kepada Al-Qur’an Dan As-Sunnah*” yang disusun oleh Titim Fatimathul Jahro, menjelaskan pelaksanaan dakwah Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan dalam dunia Islam yang merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh Muhammadiyah itu sendiri diantaranya memerangi taqlid, bid’ah, khurafat yang berkembang di masyarakat dan harus berani melakukan ijtihad dalam menghadapi masalah-masalah baru yang terdapat di sekitar kehidupan masyarakat. Disamping itu usaha-usaha dakwah lain menyangkut bidang-bidang keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan.<sup>6</sup>

Berdasarkan kedua penelitian yang telah dilakukan diatas, maka yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terletak pada permasalahan yang dibedah serta objek penelitian. Penelitian-penelitian di atas pada dasarnya meneliti tentang cara berdakwah. Penelitian yang dilakukan oleh Yana Permana dan Titim Fatimathul Jahro pada dasarnya meneliti permasalahan zaman modern, yang digambarkan sebagai perilaku orang yang mengesampingkan hal-hal yang berlatar agama, lebih mementingkan kehidupan materialis, dan cara metode dakwah yang disampaikan kepada objek pun beragam.

## **F. Langkah langkah Penelitian**

---

<sup>5</sup> Permana Yana, “Metode Da’wah Pondok Pesantren At-Taqwa Serta Dampaknya Terhadap Pengamalan Ajaran Agama Islam Masyarakat Cimindi Kelurahan Cigugur Tengah”, *Skripsi*, (Bandung : KPI UNISBA, 1999)

<sup>6</sup> Fatimathul Jahro Titim, “Metode Dakwah Islam Muhammadiyah Cabang Lengkong Kota Bandung Dalam Mengembalikan Anggotanya Kepada Al-Qur’an Dan As-Sunnah”, *Skripsi*, (Bandung: KPI UNISBA, 2001)

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan langkah langkah sebagai berikut:

### **1. Metode dan teknik penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif menyebutkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, diantaranya dengan menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikannya. Namun penelitian deskriptif juga dapat dikatakan penelitian tentang memaparkan situasi atau peristiwa, yang disertai dengan memadukan, mengklasifikasi dan mengorganisasikan.<sup>7</sup>

Adapun ciri metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan normatif sebuah pendekatan yang lebih menekankan aspek norma-norma dalam ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Alqur'an dan Sunnah. Dalam pandangan islam normatif kemurnian islam dipandang secara tekstual berdasarkan Alqur'an dan Hadits selain itu dinyatakan bid'ah. Pendekatan historisitas adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Secara terminologi sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia, baik yang berhubungan dengan peristiwa politik, sosial, ekonomi maupun gejala alam.
- b. Memusatkan diri pada pemecahan masalah sekarang, yang merupakan masalah aktual.
- c. Data dikumpulkan mengikuti urutan: disusun, dijelaskan, dan dianalisa.

Sedangkan tujuan dari penelitian deskripsi adalah

- a. Untuk mengetahui perkembangan saran fisik tertentu atau frekuensi terjadinya gejala sosial yang hasilnya dicantumkan dalam bentuk tabel.

---

<sup>7</sup> Rakhmat, Jalaluddin, 1999, *Metode Penelitian Komunikasi*, Rosda Karya, Bandung



b. Untuk menggambarkan secara terperinci gejala sosial tertentu. Seperti interaksi sosial guru dan murid, metode dakwah Islam seorang da'I dan sebagainya.<sup>8</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai cara. Seperti observasi, wawancara (interview) dan studi dokumentasi. Menurut Karl yang disebut observasi adalah sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan sebuah kelompok tertentu, sesuai dengan tujuan tujuan empiris. Observasi itu dimaksudkan untuk deskripsi: menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi, mengisi data dan memberikan data yang lebih dapat digeneralisasikan.<sup>9</sup>

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang akan diteliti baik secara langsung, “Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan dan upaya pemecahannya”<sup>10</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan berita, data atau fakta, yang dilakukan secara bertatap muka (langsung) atau tidak langsung.<sup>11</sup> Teknik *Book survey (library research)* adalah penelaahan terhadap literatur yang mempunyai kaitan erat dengan masalah yang akan diteliti, dengan tujuan supaya permasalahan ini dapat dipecahkan secara cepat dan tepat dengan cara menyalin data data dari dokumentasi.

c. Angket

---

<sup>8</sup> Mulyana, Wiana, 1993 *Menyusun Karya Tulis: Tuntunan Praktis bagi Guru*, Andira Bandung.

<sup>9</sup> *Op.Cit*

<sup>10</sup> Imam Asy'ari Syafari, 1990, *Metedologi Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Surabaya.

<sup>11</sup> Ramli, Asep Syamsul M., 1999, *Jurnalistik Praktis*, Rosda Karya, Bandung.

angket adalah “daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk menggali dan menghimpun keterangan atau informasi yang cocok untuk dianalisa”. Adapun angket dapat dibagikan penulis dalam penelitian ini kepada ibu-ibu pengajian PERSISTRI. Hal yang akan ditanyakan adalah mengenai tanggapan responden terhadap metode yang digunakan para da’I Persatuan Islam (PERSIS) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung. Mengenai pengumpulan data ini, penulis terlebih dahulu menjelaskan secara singkat mengenai jenis data dan hubungan dengan kepentingan penelitian

## **2. Jenis Data**

Jenis data yang diambil berbentuk tertulis dan hasil wawancara. Data tertulis berupa dokumentasi dan arsip arsip Persatuan Islam (PERSIS) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung. Data hasil wawancara berasal dari wawancara dengan sejumlah tokoh pengelola Persatuan Islam (PERSIS) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung, baik sesepuh atau tokoh pendiri (kalau masih ada).

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah memuat keterangan-keterangan utama tentang pembahasan yang relevan dengan judul penelitian. Data itu berasal dari dokumen Persatuan Islam (PERSIS) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung. Serta masyarakat sekitar yang dianggap layak sebagai sumber silang. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan, penjelasan dan pengembangan dari data primer. Untuk itu, penulis mencari sumber-sumber yang lain yang relevan dengan penelitian, seperti pada buku-buku tentang dakwah, teori-teori kemasyarakatan dan hasil wawancara sebagai tambahan.<sup>12</sup>

## **4. Analisis data**

---

<sup>12</sup> *Op.Cit*

Karena penelitian menggunakan data kualitatif, yang bersumber utamanya adalah dokumentasi dan arsip arsip dari Persatuan Islam (PERSIS) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung, maka selanjutnya akan dianalisa, dengan metode deskriptif analisis. Artinya, menjelaskan terlebih dahulu data yang ada kemudian mengadakan analisa terhadap data itu.<sup>13</sup>

Adapun analisis data dengan analisis meliputi langkah langkah sebagai berikut:

a. Pemrosesan Satuan

Dalam proses ini penulis membaca dan mempelajari terlebih dahulu data yang sudah ada, setelah itu mengidentifikasi pada satuan satuan, jenis jenis atau pada golongan masing masing.

b. Kategorisasi

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori adalah salah satu tumpukan yang disusun atas pikiran intuisi pendapat dan kriteria tertentu. Dengan kategorisasi ini penulis mengelompokkan data data yang telah ada berdasarkan pola yang terdapat pada kerangka pemikiran.

c. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan dengan maksud untuk menetapkan makna dari fakta fakta yang telah diperoleh secara utuh melalui penafsiran penafsiran. Ini dilakukan sejak pengupulan data (selama penelitian) sehingga dapat diketahui dalam penelitian ini metode dakwah yang dilakukan Persatuan Islam (PERSIS) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung.

## 5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh apa yang dijadikan objek penelitian baik benda, hewan maupun manusia. Sedangkan yang dimaksud sample adalah perwakilan dari hasil populasi.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengambil teknik “Random Sampling” dimana jumlah populasinya

<sup>13</sup> Abdullah taufik dan M. Rusli Karim (ed), 1989, *Metedologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Tiara Wacana, Yogyakarta

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, 1996, Mandar Maju, Bandung

sebanyak 150 orang, maka penelitian ini penulis hanya mengambil sample dari keseluruhan sebanyak 10%, maka hasil sample keseluruhan sebanyak 15 orang responden.

Untuk lebih jelasnya Responden sebagai sample dapat dilihat pada table berikut ini.

Table 1.1.

No	Status Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sample
1	Pimpinan PERSISTRI	1 Orang	1 Orang
2	Para da'I	19 Orang	3 Orang
3	Anggota ibu-ibu PERSISTRI	130 Orang	11 Orang
<b>Jumlah</b>		150 Orang	15 Orang

## 6. Pengolahan Data dan Analisa Data

Pengolahan data artinya menimbang atau memilih data, maksudnya bahwa data benar-benar dipilih secara berhati-hati serta data harus relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>15</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini penulis akan membahas:

BAB I : Pendahuluan, terdiri: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, studi pustaka, langkah langkah penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Analisis Teoritis Tentang Dakwah, meliputi pembahasan tentang: pengertian dakwah,

---

<sup>15</sup> *Op., Cit.*, hlm. 86

subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, subjek dakwah dan manajemen dakwah.

BAB III : Landasan Empirik Tentang Metode Dakwah Persatuan Islam Istri (PERSISTRI)

Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung untuk masyarakat sekitarnya, mencakup pembahasan: letak dan lokasi Persatuan Islam Istri (PERSISTRI) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung, sejarah berdirinya dan perkembangan Persatuan Islam Istri (PERSISTRI) Cabang Bojongloa Kaler, visi dan misi Persatuan Islam Istri (PERSISTRI) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung, metode dakwah Persatuan Islam Istri (PERSISTRI) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung untuk masyarakat sekitarnya, usaha usaha dakwah, kendala kendala dakwah Persatuan Islam Istri (PERSISTRI) Cabang Bojongloa Kaler Kodya Bandung.

BAB IV : Kesimpulan dan Saran, terdiri dari pembahasan tentang hasil penelitian yang penulis lakukan.